

**PENERAPAN METODE DISKUSI SYNDICATE GROUP  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
MAHASISWA PADA KONSEP DASAR PENGANTAR  
ILMU EKONOMI**

**WAHYONO<sup>1</sup>**

**Abstract** : *The objectives of this study are to improve the learning quality Introduction to Economics, to improve students' spirit in learning, to improve lecturers' skill in developing learning model and media and also to improve students' achievement in learning. This study was class action research consists of three cycles. Result of study showed students' achievement was improving on each cycle. Students' learning completeness before applying syndicate group discussion method was 0%, after applying syndicate group discussion group; students' achievement after final test was 94%. Students' interest, activeness and relationship in learning process with range 1-4, the result was good (3.2). Result of observation related to lecturers' skill in managing the learning process which used map concept method with range 1-4 showed a good result with average of cycle 1, cycle 2 and cycle 3 was 3.2. That score was the average of all aspects investigated on three cycles. Based on result of study, it was suggested that for lecturers of Introduction of Economics subject to apply syndicate group discussion method in teaching-learning process. This method was approved to improve students' ability to analyze the case and understand the concepts of Introductions to Economics. This was because students are given opportunity to do research in the field related to the topic and then find the problems that will be discussed in the class. Thus, students are usual to think critically and analytically to face a case. And finally, students can find the topics concepts. Moreover, result of study can be*

---

<sup>1</sup> Staff pengajar di Jurusan Manajemen FE UNNES

*applied for other subjects because this study gives the positive impact.*

*Key words: Syndicate Group Discussion Method, Basic Concepts of Introduction to Economics.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa di Fakultas Ekonomi. Berdasarkan Kurikulum 2004 di jurusan Manajemen, mata kuliah ini diberikan pada semester satu dengan bobot 2 sks. Penguasaan mahasiswa terhadap konsep-konsep pengantar ilmu ekonomi sangat bermanfaat untuk bekal mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi ketika terjun dalam dunia kerja.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, partisipasi aktif dari mahasiswa masih kurang. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan dosen adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Diskusi itupun porsiya juga sangat kecil dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah pada saat perkuliahan. Sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada dosen dan kurang ada partisipasi mahasiswa yang berarti. Faktor-faktor tersebut di atas merupakan penyebab menurunnya kualitas pembelajaran pengantar ilmu ekonomi pada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi.

Prosentase metode ceramah (60 %), tanya jawab (20 %), dan diskusi (20 %) pada saat perkuliahan menyebabkan mahasiswa menjadi pasif dan hanya sebagai pendengar saja. Pada saat sesi tanya jawab, mahasiswa yang bertanya hanya 2-3 orang dari 60 orang mahasiswa. Ketika sesi diskusi dilakukan, mahasiswa yang aktif hanya mahasiswa tertentu saja. Ketidaktifan

dari mahasiswa dalam perkuliahan ini berdampak pada tingkat pemahaman mahasiswa pada materi pengantar ilmu ekonomi rendah. Pemahaman yang rendah mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan ketika memecahkan kasus yang diberikan oleh dosen. Pada akhirnya berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Nilai rata-rata kelas untuk mata kuliah pengantar ilmu ekonomi hanya 66. Nilai tersebut jika ditransferkan dalam bentuk huruf C. Hal ini tentunya merupakan masalah yang harus segera dicari pemecahannya.

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode diskusi *Syndicate Group* pada pembelajaran pengantar ilmu ekonomi. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi *syndicate group* mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Dosen menjelaskan garis besar problema kepada mahasiswa, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu.

### Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pengantar ilmu ekonomi?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep pengantar ilmu ekonomi.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar ilmu ekonomi.
3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi.
4. Dengan metode pembelajaran *syndicate group* diharapkan pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi akan menjadi lebih menarik minat mahasiswa.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa :
  - 1) Diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, karena mereka dapat saling berdiskusi dengan teman sendiri tanpa sungkan atau malu untuk bertanya jika ada kesulitan.
  - 2) Menumbuhkan minat mahasiswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif.
2. Bagi Dosen :
  - 1) Mendapatkan model/strategi pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi.
  - 2) Meningkatkan kreatifitas dosen dalam melakukan pendekatan terhadap materi pembelajaran.
3. Bagi Jurusan Manajemen  
Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran pengantar ilmu ekonomi.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Konsep Dasar Tentang Metode Pembelajaran Pengertian Metode Pembelajaran**

Kegiatan belajar-mengajar (KBM) adalah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara Dosen dan mahasiswa. Dalam interaksi ini Dosen berperan sebagai penggerak dan pembimbing, sedangkan mahasiswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peran penting dalam KBM. Proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau mahasiswa lebih banyak aktif dibanding dosen. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti

bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Proses belajar-mengajar, seorang dosen dapat menggunakan berbagai metode, tergantung pada faktor-faktor seperti : tujuan yang ingin dicapai, kesesuaian dengan bahan, kemampuan dosen untuk menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya. Pembelajaran adalah bimbingan kepada mahasiswa yang mengalami proses belajar. Sedangkan dosen hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhatikan kepribadian mahasiswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada mahasiswa, daripada teori yang lain (Slameto, 2003 : 30).

### **Fungsi Metode dalam proses Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

### **Metode Syndicate Group**

Pengertian Diskusi *Syndicate Group*

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Coller, dkk pada tahun 1966. Coller merupakan perintis awal penggunaan diskusi *syndicate group* pada eksperimennya di perguruan tinggi. *Syndicate Group* adalah suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Dosen menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek

tertentu. Dosen menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

Setiap *syndicate* bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan *sindikat*. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut (Hasibuan & Moedjiono, 2006 : 21). Diskusi "model" kelompok-kelompok (*Syndicate*) biasa dilaksanakan bila peserta cukup banyak. Maksudnya sederhana saja agar masing-masing peserta mempunyai peluang yang besar untuk aktif berbicara dalam diskusi tersebut, namun jika ditemukan peserta yang pasif guru memberi motivasi agar berperan aktif dalam diskusi .

Kegiatan diskusi selalu diwarnai tanya jawab antar peserta. Hal ini memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi, menambah bukti dan alasan, menolak suatu gagasan, memberi pendapat dalam diskusi, memberi tanggapan dan saran, dan partisipasi aktif lain. Di pihak lain, peserta juga dapat memperoleh informasi lengkap dan terperinci mengenai masalah yang didiskusikan. Dengan demikian, kalau kegiatan diskusi itu menghasilkan kesimpulan atau kesepakatan itu merupakan kesepakatan bersama.

Diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut :

a. *The social problema meeting* (memecahkan masalah social)

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah social di kelasnya atau sekolahnya dengan harapan setiap mahasiswa akan merasa "terpanggil" untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti dengan dosen atau personel kampus lainnya, peraturan-peraturan di kelas atau di kampus, hak-hak dan kewajiban mahasiswa dan lain sebagainya.

- b. *The open-ended meeting* ( masalah yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah)

Para mahasiswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka disekolah, dengan sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, dan lain sebagainya.

- c. *The educational-diagnosis meeting* (berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas)

Para mahasiswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahan yang lebih baik atau benar (Suryosubroto, 2002 : 180).

### **Kegunaan Metode Diskusi *Syndicate Group***

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan dosen atau temannya untuk untuk berbagai informasi pemecahan masalah atau pengambilan putusan.

Diskusi kelompok telah terbukti kegunaannya sebagai alat untuk mencapai kebanyakan atau malahan semua tujuan itu. Tahapan Pelaksanaan Metode Diskusi *Syndicate Group*. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode diskusi *syndicate group* : a) dosen mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa; b) dengan pimpinan dosen, memilih pimpinan diskusi (ketua,

sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan mahasiswa yang lebih memahami masalah yang akan didiskusikan, "berwibawa" dan disenangi oleh teman-temannya, lancar berbicara, dapat bertindak tegas, adil dan demokratis. Tugas pimpinan pada saat diskusi antara lain : (1) pengatur dan pengarah diskusi, (2) pengatur "lalu lintas" pembicaraan, (3) penengah dan penyimpul berbagai pendapat; c) para mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban , serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar didiskusikan berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama; d) akhirnya mahasiswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok (Hasibuan & Moedjiono, 2006)

### **Relevansi Penggunaan Metode Diskusi *Syndicate Group* Dalam Pengantar Ilmu Ekonomi**

Menurut B.Suryosubroto (2002 : 181) metode diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila dosen hendak :

- (1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para mahasiswa.
- (2) Memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing.
- (3) Memperoleh umpan balik dari para mahasiswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.
- (4) Membantu para mahasiswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari perkuliahan.

- (5) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen semester 1 sebanyak 50 orang.

### **Waktu Penelitian dan Mata Kuliah yang diteliti**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Mata kuliah yang diteliti adalah pengantar ilmu ekonomi. Materi yang dipilih untuk diujicobakan adalah konsep dasar PIE, Permasalahan Ekonomi, dan Permintaan.

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian ini merupakan upaya kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Penelitian ini juga merupakan kerjasama kolaboratif antara tim peneliti, yaitu dosen dan dosen lain yang masing-masing memegang suatu peran dalam pelaksanaan penelitian dari tahap awal sampai akhir.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus di mana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dimana pada siklus pertama akan diketahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. Selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada

siklus kedua. Siklus ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua.

**Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi.

**Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi mengenai antusias atau minat mahasiswa, kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada saat pelaksanaan tindakan dan hasil belajar mahasiswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar mahasiswa dengan batas minimal 71 atau B. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal B.

Sedangkan untuk minat mahasiswa dalam pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta keterampilan dosen dalam memberikan materi perkuliahan digunakan kriteria dengan rentangan 1-4 pada setiap aspek/kategori yang diamati.

Jika pengamat memberikan tanda cek pada :

Angka 1 berarti aspek yang diamati kurang

Angka 2 berarti aspek yang diamati cukup

Angka 3 berarti aspek yang diamati baik

Angka 4 berarti aspek yang diamati sangat baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *syndicate group* ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1  
Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan nilai	Uji awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Uji Akhir

Nilai terendah	20	35	50	60	65
Nilai tertinggi	60	75	80	85	95
Rerata	41,2	57	67,9	73,3	81,2
Belajar tuntas	0 %	10%	42%	56%	94%

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut di atas maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 10 %, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 42%, pada siklus ketiga yang mencapai belajar tuntas 56%. Pada uji akhir yang mencapai belajar tuntas 94%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1-4 pada kategori baik (rerata dari semua aspek yang diamati 3,2). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin baik pada siklus berikutnya.

Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran pengantar ilmu ekonomi menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rerata 3,2. Penerapan metode *syndicate group* dalam pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan aktifitas, minat dan prestasi belajar mahasiswa. Melalui metode tersebut berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas setelah digunakan metode ini, prestasi belajar mahasiswa meningkat karena adanya peningkatan mahasiswa terhadap pemahaman konsep dasar dari pengantar ilmu ekonomi. Pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, peran dosen bukan sebagai pusat melainkan hanya sebagai fasilitator. Sehingga mahasiswa aktif dalam memecahkan masalah, berargumen, berdiskusi dan menyimpulkan dari hasil diskusinya sampai mereka bisa menemukan konsep dari pokok bahasan yang sedang

dibahas. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2002) yang menjelaskan bahwa pendekatan *syndicate group* yang mempersiapkan situasi yang memberikan tantangan dengan beragam kasus yang harus dipecahkan akan membuat mahasiswa aktif untuk bereksperimen, mencari data, mengajukan pertanyaan, berargumen, dan mencari pemecahan atas suatu permasalahan dan pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang sedang dibahas pada perkuliahan.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan pokok bahasan konsep pengantar ilmu ekonomi, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan arti penting dari ilmu ekonomi. Pada siklus pertama ini mahasiswa pada awalnya disuruh untuk melakukan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi. Setelah itu diharapkan mahasiswa bisa memecahkan kasus tersebut melalui diskusi dan sharing antar teman. Setelah proses ini dilakukan maka mahasiswa mengoperasionalkan konsep pengantar ilmu ekonomi dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pada siklus pertama hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan 10 % meningkat 10 % dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Mahasiswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam pemecahan kasus mengenai pokok bahasan konsep dasar pengantar ilmu ekonomi. Materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari mahasiswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar mahasiswa dalam diskusi juga belum optimal.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari dosen pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak dari siklus pertama. Keterampilan dosen dalam mengimplementasikan metode siklus belajar juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil

observasi mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran. Namun dalam siklus ini masih ada yang perlu mendapatkan perhatian yaitu cara mahasiswa dalam menganalisis permasalahan masih kurang sistematis. Dari beberapa diskusi yang telah dilakukan, mahasiswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 42%.

Pada putaran ketiga hasil belajar dari mahasiswa meningkat dan ketuntasan pada saat uji akhir mencapai 94%. Pada siklus ketiga keaktifan mahasiswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan suatu pemecahan masalah sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi dalam materi pengantar ilmu ekonomi sudah memuaskan. Mahasiswa tidak lagi berorientasi pada tataran hapalan, namun ke pemahaman konsep dengan berpikir kritis dan logis terhadap suatu kasus pada materi pengantar ilmu ekonomi. Pada putaran ketiga suasana kelas lebih kondusif, mahasiswa memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok, serta lebih cepat dalam menganalisis suatu permasalahan.

Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran *syndicate group* ini adalah supaya mahasiswa memahami suatu konsep dengan pendekatan analitis, kritis dan logis. Sehingga dengan adanya diskusi terhadap kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan yang dilontarkan dalam perkuliahan akan menjadikan mahasiswa lebih semangat dalam perkuliahan dan mengasah mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi, mengeluarkan argument serta bekerjasama dalam kelompok. Melalui permasalahan-permasalahan atau kasus-kasus tersebut diharapkan mahasiswa dapat menemukan konsep dari materi pengantar ilmu ekonomi. Pemahaman mendalam akan konsep pengantar ilmu ekonomi melalui operasionalisasi konsep akan memudahkan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.

Metode ini juga menjembatani antara konsep dengan realita yang ada di lapangan. Pada setiap siklus mahasiswa tampak lebih bersemangat dan mempunyai minat untuk mempelajari suatu pokok bahasan baru. Aktivitas yang dilakukan dosen pada setiap putaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi dominasi dosen dalam proses pembelajaran. Hal ini karena mahasiswa terlibat aktif melakukan riset dan berdiskusi. Penggunaan sumber belajar terlihat efektif dengan rerata dari semua aspek 3,33 dari rentangan 1-4, dosen menerapkan desain sebagaimana yang telah tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses perkuliahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *syndicate group* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi. Prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode siklus belajar 0%, setelah penerapan metode siklus belajar, ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1-4 hasilnya baik (3,2). Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode siklus belajar dengan rentangan 1-4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 = 3,2. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut :  
Kepada dosen mata kuliah pengantar ilmu ekonomi disarankan untuk menerapkan metode *syndicate group* dalam pembelajaran pengantar ilmu ekonomi. Metode ini

terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus dan mengoperasionalkan konsep-konsep pengantar ilmu ekonomi. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan berdiskusi dan memecahkan kasus-kasus berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas serta permasalahan yang dilontarkan kemudian mendiskusikannya di kelas. Sehingga mahasiswa akan terbiasa berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi suatu kasus. Pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang dibahas. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan pada mata kuliah lain mengingat penelitian ini positif dan merupakan penelitian tahap I sehingga perlu kelanjutan penelitian untuk pelaksanaan dan pendesiminasian dari hasil penelitian tahap I ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.1993. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rinneka Cipta.
- Lie, Ananta. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- . 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)* Jakarta: PT Grasindo.
- Priatiningsih, Titi. 2004. *Pengembangan Instrumen Penelitian Biologi*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.
- Riduwan.2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudaryo, dkk.1991. *Strategi Belajar Mengajar 1*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suherman, Erman. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusuma.
- Suyanto dan Nurhadi. 2004. *Ekonomi SMP Jilid 2 Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.